

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, berbagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Matematika harus digunakan metode yang prosedural.

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan sebagaimana berikut:

1. Mohd. Athiyah al-Abrasy mengartikan, metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pembelajaran.
2. segala mata pelajaran, ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah kita memasukannya kedalam silabus mata pelajaran.
3. Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran.

4. Ali al- Jumbalaty dan Abu al- Fath Attawanisy mengartikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh pendidik yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.¹

Dari beberapa pengertian menurut ahli di atas dapat diambil kesimpulan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.²

Pembelajaran berasal dari kata “ajar”, artinya petunjuk yang diberikan kepada seseorang untuk diketahui. Dari kata “ajar” ini muncullah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Selanjutnya kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pem- dan akhiran -an, yang merupakan konfiks nominal (berkaitan dengan refiks verbal meng-) yang mempunyai arti proses.³

¹ Khoirun rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal 209.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2006)hal 145.

³ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hal 664.

Beberapa definisi tentang pembelajaran yang yang dikemukakan oleh para ahli:

1. Menurut Hamzah pembelajaran merupakan perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Di dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya berintraksi dengan guru tetapi berintraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴
2. Menurut Arifin pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat intratif dan komuniatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik.⁵

Pembelajaran adalah upaya yang membelajarkan peserta didik melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada, jadi kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

B. Metode BCM

1. Metode Bermain

Pada Kamus besar Bahasa Indonesia, bermain berasal dari kata dasar main yang bearti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati (dengan memakai indera-indera tertentu atau tidak).

⁴ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: bumi aksara, 2009) hal 2.

⁵ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan Rumah Tangga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2013) hal 163.

artinya bermain merupakan kegiatan yang membentuk hati seorang anak menjadi suka , nyaman, serta bersemangat.⁶

Bermain adalah Metode alamiah yang memberikan suatu kepraktisan kepada anak dalam aneka macam aktivitas yang akan menjadi fenomena pada kehidupan berikutnya. Anak yang sehat serta gembira selalu suka bermain. Bermain menjadi sarana buat mengembangkan kemampuan inderanya. Selain kegembiraan, kebahagiaan dan kebebasan, dengan bermain anak mencapai perkembangan, memperoleh pengalaman berharga seperti berkomunikasi dan bersosialisasi. Bermain bisa dimanfaatkan menjadi sarana untuk belajar. banyak pelajaran buat yang dikemas pada bentuk bermain. Bermain dengan sahabat memberikan anak pengalaman bersosialisasi untuk anak.⁷

Aktivitas bermain memiliki pengaruh yang besar terhadap beberapa hal, diantaranya yaitu dorongan berkomunikasi. Agar dapat bermain dengan baik bersama anak lain, anak harus belajar berkomunikasi, dalam arti mereka dapat mengerti dan sebaliknya, mereka harus mengerti apa yang dikomunikasikan oleh orang lain. Kemudian Belajar bermasyarakat atau bersosialisasi, dengan bermain bersama anak lain, mereka belajar bagaimana membentuk hubungan sosial, bagaimana menghadapi dan memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan mereka.

⁶ M. Fadillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Meniptakan Pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan.* (Jakarta: Kencana Pranada Media Gruop, 2014) hal 25.

⁷ Ibid. 35.

Bermain adalah suatu kenyataan yang sangat menarik perhatian para pendidik, psikolog, pakar filsafat dan banyak orang semenjak periode dekade yang lalu. Mereka lebih tertantang untuk lebih memahami arti bermain dikaitkan menggunakan tingkah laku manusia. Bermain benar-benar merupakan pengertian yang sulit dipahami karena ada dalam beraneka ragam bentuk. Bermain bukan bekerja, bermain adalah berpura-pura, bermain bukan suatu yang sungguh-sungguh, bermain bukan suatu kegiatan yang produktif, dan sebagainya. sebagaimana yang diungkapkan oleh Anita Yus Bermain adalah sarana terbaik bagi seorang anak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan, selain itu bermain juga tepat untuk menumbuhkan pola berfikir kritis dan kreatif.⁸ dalam bermain bebas bisa didefinisikan menjadi suatu aktivitas dimana anak dapat kesempatan melakukan aneka macam pilihan alat bermain serta mereka dapat menentukan bagaimana menggunakan alat-alat tadi, sedangkan dengan bimbingan, pendidik menentukan alat permainan serta diharapkan anak dapat memilih guna menemukan suatu konsep eksklusif. Dalam bermain yang diarahkan, pengajar mengajarkan bagaimana cara menuntaskan suatu tugas yang khusus. dari uraian di atas, maka terdapat beberapa karakteristik aktivitas yang dilihat menjadi aktivitas bermain, yaitu:

- a) Dilakukan dengan suka rela, anak melakukan kegiatan tanpa ada unsur paksaan dari manapun.

⁸ Anita Yus, *model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Pranada Media group, 2011), hal 61.

- b) Dilakukan secara spontan. Anak akan spontan melakukan kegiatan bermain saat anak ingin melakukannya.
- c) Berorientasi pada proses, bukan pada hasil yang terpenting bagi anak adalah bagaimana proses kegiatan bermain, bukan bagaimana hasil permainan.
- d) Menghasilkan Kepuasan. Anak yang dapat melakukan kegiatan bermain, secara otomatis akan mendapat kepuasan dari dalam dirinya.

2. Metode Cerita

Metode bercerita berupa aktivitas menyimak tuturan lisan yang mengisahkan suatu peristiwa. Metode ini buat mengembangkan daya imajinasi, daya pikir, emosi, dan penguasaan bahasa anak.⁹ Cerita atau kisah menjadi metode pendukung aplikasi pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, sebab dalam cerita atau kisah-kisah terdapat banyak sekali keteladanan dan edukasi.¹⁰

Metode komunikasi yang mampu mempengaruhi jiwa manusia adalah bercerita, dan Tuhan banyak sekali mengisahkan cerita-cerita di dalam Al-qur'an sebagai kumpulan cerita yang paling baik. Firman Allah swt "Sesungguhnya kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu

⁹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm. 94.

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 89.

sebelum (Kami wahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui (QS. Yusuf: 3).

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.¹¹

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Majid cerita artinya sastra berbentuk tulisan (yang dikonsumsi melalui bacaan) atau terbentuk lisan (yang dikonsumsi melalui audiensi). Serta bagaimana orang yang buta huruf, cerita cukup dikonsumsi melalui sastra berbentuk lisan saja.¹² Sedangkan bagi orang yang melihat huruf, ia bisa menikmati sastra cerita melalui tulisan dan lisan secara bersamaan. Salah satu cara memenuhi kebutuhan komunikasi pada anak adalah memberikan cerita-cerita atau dongeng yang menarik.

Metode cerita ialah salah satu pemberian pengalaman bagi anak dengan membawakan cerita pada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan pendidik harus menarik, mengandung perhatian anak serta tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Bila isi cerita dikaitkan dengan kehidupan

¹¹ Q.S. Yusuf 12:3.

¹² Abdul aziz majid, *mendidik Anak Lewat Cerita dilengkapi 30 kisah*, (Jakarta: Mustaqim, 2002) Hal 19.

anak, maka mereka bisa tahu isi cerita itu, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian serta mudah menangkap cerita.¹³

Teknik bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku ini dapat dipilih guru jika bercerita yang akan di sampaikan pada anak terlalu panjang dan terperinci. Penggunaan ilustrasi gambar dapat menarik perhatian anak, sehingga teknik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar di bandingkan apabila anak mendengarkan cerita dari buku bergambar. Untuk menjadi seorang yang dapat bercerita dengan baik, pendidik memerlukan persiapan dan latihan.

Cerita ialah metode yang tepat buat anak-anak dalam menanamkan nilai positif yang akan bermanfaat didalam kehidupannya dimasa mendatang. Siapapun memahami, dunia anak memang dunia yang indah. keindahan ini banyak didorong oleh cerita-cerita yang sudah diceritakan seorang anak. khayalan anakpun tumbuh dengan baik karenanya. pertumbuhan khayalan penting sekali buat menghasilkan pemikiran inovatif dikemudian hari. Cerita menempati posisi pertama untuk merubah sikap anak-anak. karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikannya. Mereka akan merekam seluruh doktrin, khayalan, dan peristiwa yang ada didalam cerita.

¹³ Novan Ardy Wijayanti, Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia,2011) hal 126.

Abdul Aziz Abdul Majid mengatakan bahwa Cerita juga mengandung ide-ide pemikiran, pesan, imajinasi dan bahasa tertentu. Setiap unsur ini akan membekas dalam bentuk kepribadi seorang anak dari sini kita dapat mengetahui akan pentingnya cerita disajikan pada anak-anak dengan memilih cerita yang baik untuk mereka sesuai hal ini, maka eksistensi cerita adalah bagian dari problem pendidikan yang tidak boleh diabaikan.¹⁴

Manfaat cerita bagi anak-anak adalah: menjadi kontak batin antara pendidik serta anak didik, menjadi metode buat menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai ajaran, sebagai metode buat memberi bekal Akhlaqul karimah, menjadi sarana pendidikan kepada anak, sebagai sarana pendidikan daya berfikir, menjadi sarana pendidikan emosi (perasaan) anak, sebagai sarana kreatifitas anak, menjadi sarana hiburan serta pencegahan kejenuhan.

3. Metode Menyanyi

Metode Menyanyi adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi peserta didik dengan menyanyikan lagu yang sesuai dengan materi pelajaran. Bernyanyi atau mendengarkan suara musik adalah kebutuhan alami individu. Bernyanyi dan senandung merupakan salah satu ungkapan perasaan¹⁵. Pada dasarnya anak senang menyanyi, bergerak, dan berdendang. Menyanyikan lagu, puisi, sajak sangat mudah dan sangat

¹⁴ Ibid hal 8.

¹⁵Ridwan, A.Fajar awaluddin, “penerapan metode bernyanyin dalam meningkatkan penguasaan mufrodat dalam pembeajarn bahasa arab di RA “ (*jurnal kependidikan*, Vol 13, No 1, juni 2019) hal 65.

dikenal anak-anak, anak-anak sering mengulanginya karena kata-katanya pendek, jelas berirama dan berbaris. Melalui lagu pesan atau misi disampaikan dengan suasana gembira serta dapat memudahkan anak untuk belajar. Kecerdasan menyanyi merupakan kemampuan untuk mendengar dan mengenali pola, mengingat, dan bereaksi sesuai dengan music yang di dengar, serta menghasilkan musik dengan intonasi suara, irama, dan warna nada.¹⁶

Bernyanyi adalah satu hal yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak. Menyenandungkan lagu atau nyanyian, apalagi yang berirama riang, sungguh kegiatan yang mereka sukai. Hal ini tidaklah mengherankan, karena lagu atau nyanyian pada dasarnya adalah suatu bentuk dari bahasa nada (melodi), yaitu bentuk harmoni dari tinggi rendahnya suara. Bernyanyi adalah mengeluarkan suara dengan syair syair yang dilagukan, mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi kegiatan anak-anak, selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberikan kepuasan kepada anak-anak.¹⁷

Menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi. Bernyanyi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti:

¹⁶ Yeni Rachwamat dan Kurnianti, *Strategi pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal 64.

¹⁷ Safrina, *Bernyanyi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal 32-33.

- a. Bernyanyi pasif artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan menyanyi.
- b. Bernyanyi aktif artinya melakukan langsung kegiatan menyanyi, baik dilakukan sendiri atau mengikuti atau bersama-sama.

Menyanyi dalam kegiatan pengajaran anak mempunyai beberapa manfaat terutama bagi pencapaian tujuan pendidikan. Adapun manfaat bernyanyi bagi anak, antara lain:

- a. Memberikan suasana tenang, sehingga suasana hati yang negatif dapat beralih dan berkembang menjadi positif melalui nyanyian atau alunan musik.
- b. Mengasah emosi melalui nyanyian seseorang terbawa emosinya, bahkan bisa terbawa isi lagu.
- c. Membantu menguatkan daya ingat melalui nyanyian yang menarik, anak akan lebih mudah mengingat atau menghafal sesuatu.
- d. Mengasah kemampuan apresiasi, imajinasi dan kreasi.
- e. Sebagai alat dan media pembelajaran

Dari pemaparan di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa ada hal yang akan timbul kepada peserta didik sehingga menjadi faktor-faktor yang mendasar dalam dirinya yaitu adanya perasaan senang terhadap materi karena pendidik menyampaikan materi dengan baik, dengan pendidik menggunakan metode BCM plus peserta didik mudah tertarik dengan pelajaran yang dilaksanakannya sehingga jika mereka

mempunyai ketertarikan terhadap pelajaran maka mereka akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik dan jika mereka melaksanakan pelajaran dengan baik maka mereka akan memperoleh hasil/prestasi yang baik terhadap pelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menambahkan kata PLUS di metode BCM ini. PLUS yang dimaksudkan peneliti yaitu:

- a. Peneliti menggabungkan tiga metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi yang disampaikan tiga metode tersebut adalah bermain, cerita, dan menyanyi. Tiga metode tersebut digabungkan dengan tujuan untuk membuat pembelajaran matematika lebih efektif sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan tanpa ada paksaan mereka dapat memahami materi yang diajarkan.
- b. Pada penelitian ini peneliti tidak hanya menggunakan metode pembelajaran BCM saja namun juga menggunakan media pendukung untuk membantu kegiatan pembelajaran dengan metode BCM ini dapat berjalan dengan baik, dan peserta didik tidak bosan dengan materi yang disampaikan pendidik.
- c. Dalam penelitian ini, peneliti juga merancang buku panduan implementasi metode BCM plus yang dapat digunakan oleh pendidik sehingga pendidik dengan mudah mengimplementasikan kepada peserta didiknya.

C. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian dari hasil adalah (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁸ Menurut Jamil S belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati maupun yang tidak sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.¹⁹ Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku yang disini ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan proses) yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan perubahan pola pikir dan tingkah laku dalam diri siswa yang mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap), serta psikomotorik (keterampilan proses) yang berasal dari hasil pengalaman dan interaksinya terhadap lingkungan yang dilakukan secara sadar.

2. Indikator Hasil Belajar

¹⁸ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011) hal 44

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran*. (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016) hal15

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Bagi guru untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan telah berhasil dapat ditentukan dengan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Nana Sudjana kedua kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya.

Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya menekankan pada pembelajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Mengukur keberhasilan dan sudut prosesnya dapat diketahui dari:

- 1) Peserta didik dilibatkan secara sistematis dan penuh oleh pendidik dalam pembelajaran.
- 2) Motivasi guru yang diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan, tanpa paksaan untuk memperoleh penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran.
- 3) Kesempatan peserta didik untuk mengontrol dan menilai hasil belajarnya sendiri.
- 4) Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang peserta didik untuk berfikir dalam belajar.
- 5) Adanya sarana belajar yang memadai dalam proses pembelajaran.

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Berikut ini faktor – faktor psikologis yang mempengaruhi Prestasi Belajar peserta didik:

a) Minat

Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, dia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan baik. Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terkejutnya individu terhadap objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.²²

b) Bakat

Bakat adalah suatu kepastian yang berbeda –beda pada individu dalam menguasai bidang-bidang (spesifik). Bakat merupakan kemampuan bawaan yang perlu dikembangkan dan dilatih. Bakat yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang tersebut. Bakat ada yang bersifat akademik dan non akademik.²³

c) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dari dalam individu atau organisasi yang mendorong perilaku kearah tujuan. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.²⁴

²² Yudrik Jahya, *psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2012) hal 63.

²³ Ibid.

²⁴ Ahmadi, *strategi belajarmengajar*, (CV Pustaka Setia, 1997), hal 107

Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya menekankan pada hasil dari pembelajaran, untuk keberhasilan pembelajaran yang ditinjau dari segi hasil atau produk dapat diketahui dari:

- 1) Perubahan tingkah laku secara menyeluruh dari hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Hasil belajar yang dicapai peserta didik selama proses pembelajaran dapat diaplikasikan di kehidupan peserta didik.
- 3) Hasil belajar peserta didik dapat diingat dan membudaya dalam pikirannya serta mempengaruhi perilakunya.
- 4) Adanya perubahan yang ditunjukkan peserta didik akibat proses pembelajaran.

3. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak jauh berbeda dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

A. faktor *intern*

Dalam membicarakan faktor *intern*, akan dibahas menjadi 2 faktor, yaitu: faktor jasmani, faktor psikologi.

1. Faktor jasmani
 - a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam kegiatan baik segenap badan beserta bagian badannya terbebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan.

2. Faktor psikologis

Dalam diri manusia sejak lahir sudah membawa suatu kemampuan, faktor psikis ini terdiri dari dasar yang berbeda – beda. Seperti yang dikemukakan Winkel faktor psikis ini terdiri dari faktor kognitif, konsentrasi, perasaan, sikap, dan minat. Dalam hal ini sangat penting untuk anak diberikan dorongan yang timbul dari dirinya sendiri seperti minat dan kemauan, sedangkan faktor bakat, bagi anak yang bakatnya tersalurkan dibidang pendidikan akan mempunyai prestasi yang baik dalam studinya.²⁰

Perhatian untuk dapat menjamin prestasi belajar peserta didik yang baik, peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan ajar yang dipelajarinya.²¹

²⁰ Mu'awanah, Hubungan Keaktifan Pendidik Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi, *Realita*, (2004) Vol 2 No 4 hal 244.

²¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), 130.

d) Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau kadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia.

e) Kecerdasan

Telah menjadikan pengertian yang relatif umum bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Hasil dalam angka menunjukkan perbandingan kecerdasan yang dikenal dengan sebutan Intligensi Quotient (IQ)²⁵

f) Kepribadian

Istilah kepribadian atau *personality* beraal dari bahasa latin persona yang berarti topeng, menurut allport kepribadian merupakan susunan sistem psikofisik yang dinamis dalam individu yang unik yang dapat mempengaruhi penyesuaian dirinya sendiri dalam lingkungannya.²⁶

B. faktor ekstern

Faktor *entern* yang berengaruh terhadap belajar, dielompokkan menjadi tiga faktor, yaitu :

1) Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota

²⁵ Ahmadi, *strategi belajarmengajar*, 108

²⁶ Jahya, *psikologi Perkembangan*, 67.

keluarga. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungan dengan belajar anak yang sedang belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah.

3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik, pengaruh ini terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat

D. Pengertian Matematika

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika itu.²⁷

Definisi atau pengertian tentang matematika oleh beberapa pakar yang diungkapkan oleh R. Soedjadi: (1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. (2) Matematika

²⁷ Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003), hal.123

adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. (3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan. (4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. (4) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik. (5) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat²⁸

Menurut Marsigit, matematika adalah himpunan dari nilai kebenaran, dalam bentuk suatu pernyataan yang dilengkapi dengan bukti.²⁹ Sedangkan, Erman Suherman, dkk, mengatakan bahwa “matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif.”³⁰ Dalam rumusan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengacu pada tujuan pendidikan umum pendidikan pada tujuan pendidikan menengah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang menelaah struktur-struktur yang abstrak dengan penalaran yang logik dalam pernyataan yang dilengkapi bukti dan melalui kegiatan penelusuran yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan sebagai kegiatan pemecahan masalah dan alat

²⁸ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2000), hal 11

²⁹ Marsigit, *Pedoman Khusus Pengembangan sistem penilaian Matematika*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003),hal .4

³⁰ Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICAUPI, 2001), hal.15

komunikasi, pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi serta hubungan di antara hal-hal tersebut.